

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Masa depan bangsa Indonesia terletak di tangan mereka. Baik atau buruk anak pada masa sekarang menentukan baik atau buruk bangsa Indonesia di masa depan. Dengan demikian dibutuhkan anak yang berkualitas baik agar tercapai masa depan bangsa yang baik pula. Agar anak mencapai kualitas yang baik itu maka diperlukan didikan dari orang tua dan lingkungan yang baik dan benar.

Anak terlahir dengan keadaan yang suci bagaikan kertas kosong yang masih putih dan bersih. Orang tua dan lingkungannya yang nantinya akan memberikan warna pada kertas tersebut. nilai-nilai dan pendidikan yang diajarkan pada masa kecil akan terbawa hingga dia dewasa. Oleh karena itulah mendidik anak sejak dini sangatlah penting.

Akhlak merupakan salah satu hal yang perlu diajarkan sejak usia dini. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan.<sup>1</sup> Akhlak juga diartikan sebagai peragai yang menetap pada seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya pemaksaan.

---

<sup>1</sup> Dedi wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta :Lintang rasi aksara, 2017) hal. 2

Dalam Islam akhlak sangat penting bagi manusia. Akhlak tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Jika manusia tidak memiliki akhlak maka kehidupan akan berantakan.

Pendidikan akhlak perlu ditanamkan semenjak dini. Pada masa usia dini anak berada dalam masa *golden age* atau bisa dikatakan dengan masa keemasan. Masa keemasan adalah masa dimana semua potensi anak berkembang dengan cepat.<sup>2</sup> Perkembangan anak pada masa ini sangatlah menentukan perkembangan anak pada masa selanjutnya. Oleh karena itu, penting untuk memberikan stimulasi dan pendampingan yang tepat untuk anak.

Dengan perkembangan zaman yang semakin modern dan era globalisasi seperti saat ini banyak kekhawatiran tentang masalah akhlak. Banyak ditemukan anak melakukan perilaku yang tidak terpuji seperti berbicara kasar, bertingkah laku tidak sopan, membantah guru dan orang tua bahkan melakukan tindakan *bullying*, kekerasan, pornografi hingga penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Hal tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak kepada anak masih minim atau belum dilaksanakan dengan maksimal.

Untuk mengatasi krisis akhlak pada anak, pendidikan juga turut ikut serta dalam menanamkan dan membentuk akhlak yang baik pada anak.

Berbagai upaya dilakukan salah satunya adalah menyisipkan nilai-nilai

---

<sup>2</sup> Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta : Prenadamedia Grup, 2016) Hal. 7

akhlak ditanamkan dan disisipkan melalui pembelajaran di sekolah. Dengan demikian pendidikan tidak hanya berpusat pada aspek kognitif saja namun juga memperhatikan nilai-nilai akhlak juga.

Dalam pembinaan akhlak anak di sekolah, pendidik perlu menggunakan suatu metode yang tepat, kreatif dan inovatif serta mampu menarik dan menyenangkan untuk anak sehingga anak dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Ada beberapa metode yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini, namun pendidik juga harus memilih dan mempertimbangkan metode mana yang tepat.

Salah satu metode yang menyenangkan dan menarik untuk anak dalam mengembangkan nilai akhlak adalah metode bercerita. Metode bercerita adalah salah satu metode pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini yang dilakukan dengan cara membawakan sebuah cerita kepada anak secara lisan.<sup>3</sup>

Metode bercerita dapat memberikan anak pengalaman belajar yang unik dan menarik untuk anak. Dengan bercerita anak dapat berimajinasi dan masuk kedalam alur cerita serta memerankan dirinya berada dalam cerita tersebut. Anak juga dapat mengambil contoh dari para tokoh-tokoh yang ada di cerita tersebut dan dijadikan teladan yang baik.

Dalam islam juga terdapat penjelasan tentang metode bercerita, terdapat di dalam Al-Qur'an surah Hud ayat 120 sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Rineka cipta, 2004) hal 157

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ، فُؤَادَكَ، وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ

وَمَوْعِظَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya :

“Dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beriman.”<sup>4</sup>

Dari penjelasan yang terdapat pada surah tersebut jelas bahwa dalam islam, Allah SWT telah mengisyaratkan dan mengenalkan metode bercerita melalui Al-Qur'an. Oleh karena itu metode bercerita sangat efektif untuk menanamkan serta mengembangkan akhlak anak usia dini.

TK Dharma Wanita 1 Durenan adalah lembaga pendidikan anak usia dini milik yayasan Dharma Wanita Desa Durenan. TK ini berdiri dibawah naungan Kementrian pendidikan dan kebudayaan. Meskipun TK ini bukan merupakan TK islam namun penanaman akhlak dan agama kepada anak cukup baik terbukti dengan digunakannya berbagai macam metode dan kegiatan yang menunjang untuk pembentukan akhlak anak. Salah satunya adalah menggunakan metode bercerita.<sup>5</sup>

TK Dharma Wanita 1 Durenan telah menggunakan metode bercerita sebagai salah satu metode pembinaan akhlak pada anak. Metode bercerita di TK ini dilakukan untuk menyampaikan materi akhlak kepada anak dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan bercerita di TK Dharma

---

<sup>4</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung : PT Dinamika Cahaya Pustaka , 2019) hal 235

<sup>5</sup> Observasi di TK Dharma Wanita 1 Durenan Trenggalek, pada tanggal 12 April 2019

Wanita 1 Durenan dilakukan pada saat jam pelajaran serta pada peringatan hari-hari besar seperti hari kemerdekaan, isra' mi'raj, maulid nabi dan hari-hari besar lainnya.<sup>6</sup>

Keadaan akhlak anak di TK Dharma Wanita 1 Durenan Trenggalek menunjukkan akhlak yang baik. Anak dapat mengerti agama yang dianutnya, terbiasa mengucapkan salam, dan mengerti perbuatan baik dan buruk. Namun ada beberapa anak yang belum menerapkan perbuatan baik dan memilih untuk tidak tertib.<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang “Metode Bercerita dalam Penanaman Akhlak pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita 1 Durenan.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode bercerita di TK Dharma Wanita 1 Durenan, Trenggalek?
2. Bagaimana implikasi metode bercerita terhadap penanaman akhlak pada anak usia dini di TK Dharma Wanita 1 Durenan, Trenggalek?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode bercerita terhadap penanaman akhlak pada anak usia dini di TK Dharma Wanita 1 Durenan, Trenggalek?

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bu Choir selaku kepala TK Dharma Wanita 1 Durenan, pada tanggal 12 April 2019

<sup>7</sup> Observasi di TK Dharma Wanita 1 Durenan Trenggalek, pada tanggal 12 April 2019

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi metode bercerita di TK Dharma Wanita 1 Durenan, Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana implikasi metode bercerita terhadap penanaman akhlak pada anak usia dini di TK Dharma Wanita 1 Durenan, Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode bercerita terhadap penanaman akhlak pada anak usia dini di TK Dharma Wanita 1 Durenan, Trenggalek.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmiah bagi penulis maupun pembaca
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi Kepala Sekolah  
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan introspeksi guna untuk penerapan metode bercerita dalam penanaman akhlak pada anak.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan evaluasi bagi guru PAUD dalam pelaksanaan belajar mengajar terlebih lagi untuk penerapan metode bercerita dalam penanaman akhlak untuk anak.

c. Bagi peneliti lain

Sebagai acuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

## E. Penegasan Istilah

1. Definisi secara konseptual

a. Metode bercerita

Metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman bagi anak usia dini dengan cara membawakan cerita kepada anak secara lisan.<sup>8</sup>

b. Akhlak

Akhlak merupakan salah satu hal yang atau situasi kejiwaan yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan dengan senang, tanpa berfikir dan perencanaan.<sup>9</sup>

2. Definisi secara operasional

a. Metode bercerita

Yang dimaksud dengan metode bercerita dalam penelitian ini adalah metode yang dilaksanakan dengan cara menyampaikan

---

<sup>8</sup> Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak...*, hal 157

<sup>9</sup> Nasharuddin, *Akhlak (ciri manusia paripurna)*, (Jakarta : Rajawali press, 2015), hal.207

cerita secara lisan yang bertujuan untuk membagikan pengalaman dan pengetahuan dengan cara yang menyenangkan, dan memiliki nasihat di dalam alur cerita tersebut.

b. Akhlak

Yang dimaksud dengan akhlak dalam penelitian ini adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang baik ataupun buruk dengan mudah tanpa adanya pemikiran atau pertimbangan.

## **F. Sistematika**

Penulisan proposal skripsi dengan judul “Penerapan metode bercerita dalam mengembangkan nilai moral anak” memuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Berisi tentang deskripsi teori-teori yang digunakan sebagai landasan teori dalam penulisan proposal, penelitian terdahulu, dan paradigm penelitian..

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.



#### BAB IV : HASIL PENELITIAN

Berisi tentang deskripsi data, temuan penelitian

#### BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang berisi pembahasan data penelitian, dan analisis data

#### BAB VI: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran